

Kode>Nama Rumpun Ilmu :772/Pendidikan Matematika

HASIL PENELITIAN



ANALISIS AKTIVITAS DARING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DI UNIVERSITAS PAHLAWAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

TIM PENGUSUL

KETUA :ZULHENDRI, M,Si

NIDN :1010108004

ANGGOTA: Adityawarman Hidayat, M.Pd

NIDN : 1019038901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2020-2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: ANALISIS AKTIVITAS DARING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DI UNIVERSITAS PAHLAWAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

1. Unit Lembaga Pengusul : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Zulhendri, M.Si
 - b. NIDN : 1010108004
 - c. Pangkat/golongan : Lektor/ IIC
 - d. Program Studi : Pendidikan Matematika
 - e. Perguruan tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 2 orang
 - b. Nama anggota I : Adityawarman H, M.Pd(1019038901)
 - c. Nama anggota II :
 - d. Lokasi Kegiatan/mitra
 - 1) Wilayah mitra (desa/kecamatan) : Sei Putih
 - 2) Kabupaten/kota : Pekanbaru
 - 3) Propinsi : Riau
 - 4) Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 75 Km
5. Biaya total : Rp 4.216.000,-

Bangkinang, Agustus 2021

Mengatahui
Dekan FIP

Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP TT. 096 542 104

Pengabmas

Zulhendri, M.Si
NIP TT.096 542 111

Menyetujui
Ketua LPPM

Ns. Apriza, M.Kep
NIP-TT.096 542 024



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail: lppm.tambusai@yabot.ac.id
Alamat: Jl. Tuanku Tambusai No. 27 Bangkinang, Kampar-Rias Kode Pos. 28412
Telp. (0762) 21677, 88523405611, 885211404368

Bangkinang, 01 Februari 2021

Nomor: *167* / LPPMAUPTT/II/2021
Lamp: -
Perihal: **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Di
Tempat

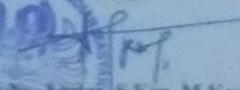
Assalamu'alaikum. Wr, Wb
Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Zulhendri, M.Si
NIDN/ NIP : 1010108004
Program Studi : Prodi S1 Matematika
Anggota : 1. Adityawarman Hidayat, M.Pd,
2. M. Pajri Setiawan
3. Nova Anggraini
4. Tika Zahran
Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Google Classroom di Era Pandemic 19 terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.
Wassalam.

Ketua

Ww. Agilul, S.Kep, M.Kep
NIP-IT. 086.542.024

1. Judul Penelitian : Analisis Aktivitas Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Pahlawan Pada Masa Pandemi Covid 19

2. Tim Peneliti :

| No | Nama | Jabatan | Bidang Keahlian | Program Studi |
|----|----------------------------|---------|-----------------|-----------------------|
| 1. | Zulhendri, M.Si | Ketua | Geometri | Pendidikan Matematika |
| 2. | Adityawarman Hidayat, M.Pd | Anggota | Kalkulus | Pendidikan Matematika |

3. Objek Penelitian penciptaan :

(Penggunaan *google classroom* pada Pembelajaran *online*)

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan September tahun 2020

Berakhir : bulan Januari tahun 2021

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya

8. Mampu Menggunakan Teknologi Pembelajaran

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) *Jurnal Internasional Terindex Scopus dan Jurnal terakreditasi nasional*

1. **Journal of Inovation, Creativity and Change (Internasional Index Scopus)**

2. **Journal Abdimas (Terakreditasi Sinta)**

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| Identitas dan Uraian Umum..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| RINGKASAN..... | iv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| A. Aktivitas Daring..... | 5 |
| B. Pandemi Covid 19..... | 8 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 12 |
| A. Jenis Penelitian | 12 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 12 |
| C. Sumber Data..... | 12 |
| D. Prosedur Pengumpulan Data..... | 13 |
| E. Analisis Data | 15 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data | 16 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 27 |
| BAB V PENUTUP | 34 |
| REFERENSI | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Stay at home (tinggal dirumah) dan Work From Home (bekerja dari rumah) serta E-Learning bagi Mahasiswa sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 (corona virus disease) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut, Bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia. Banyak menafsirkan bahwa Covid-19 ini adalah sebagai teguran kepada umat manusia agar semua kembali peduli terhadap ciptaan Tuhan, Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic korona virus 2019-20 yang sedang berlangsung.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya

pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan kampus dan mengganti proses kegiatan perkuliahan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau universitas dibawah naungan Kemendikbud RI ataupun yang berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang disebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah yang dikarenakan di berhentikannya pembelajaran langsung tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona. Pada kenyataannya para pelajar ataupun mahasiswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar daring. Pendidik serta dosen masih terdapat yang belum begitu mahir mengajar melalui media pembelajaran teknologi internet atau daring terutama yang berada di daerah. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen, seperti materi kuliah yang belum selesai disampaikan oleh dosen kemudian dosen mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi mahasiswa karena tugas yang diberikan oleh dosen.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Mahasiswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh dosen. Belum lagi bagi dosen yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya dosen sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Banyak juga mahasiswa merasa stres karena di saat belajar, mahasiswa juga masih harus membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah, masak,

membersihkan rumah dan lain lain, karena tidak enak melihat orang tua mengerjakan hal tersebut. ini disampaikan oleh mahasiswa saya ketika diskusi via Whatapp. Permintaan dari Mahasiswa agar tugas jangan terlalu banyak diberikan oleh Dosen, kalau ada tugas sebaiknya diberikan waktu agak longgar agar mereka tetap bisa focus dan imun tubuh mereka tetap terjaga. Karena mereka perlu juga waktu untuk istirahat agar mereka tetap konsentrasi supaya ilmu yang diterima bisa meresap. Yang mereka sukai adalah menjawab soal-soal yang memberikan mereka hiburan, agar mereka tertarik membaca atau berupa video/ppt. Sebenarnya mereka juga ingin membangun disiplin yang tinggi di rumah. Dengan terbentuknya pola pikir yang siap unggul dalam menghadapi kompleksitas dan kerumitan yang akan muncul pada masa mendatang, menjadi bekal penting bagi setiap individu. Sadar tidak sadar bahwa persaingan makin ketat dimasa yang akan datang. Masa pandemi covid-19 ini akan masuk menjadi new normal, walau mahasiswa masih penuh keterbatasan mereka tetap berusaha keras demi masa depan yang lebih cerah. Dunia pendidikan tidak luput terdampak dari penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemik, kenyataan ini menjadikan alasan pemerintah pusat sampai daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan aktivitas tatap muka pada seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan tersebut ditempuh untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Dengan tidak dilaksanakannya pembelajaran tatap muka diharapkan dapat mempersempit ruang penyebaran pandemi COVID-19. Kebijakan ini di ikuti juga oleh negara yang terdampak pandemi COVID-19 ini, kebijakan tersebut diambil untuk membatasi interaksi orang banyak yang diyakini sebagai rantai penyebaran viirus corona.

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. mahasiswa kini diwajibkan belajar di rumah. Mahasiswa mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari Dosen, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Masalahnya banyak ada listrik mati, kendala internet, paket habis, jadi sebagai Dosen sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara mahasiswa kurang focus juga karena dirumah sudah bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk didepan computer atau handphonenya.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana aktivitas daring mahasiswa program studi pendidikan Matematika di Universitas Pahlawan pada masa pandemic Covid 19?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas daring mahasiswa program studi pendidikan Matematika di Universitas Pahlawan pada masa pandemic Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran secara daring.
2. Manfaat Kebijakan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam melaksanakan secara pembelajaran daring.
3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan melaksanakan pembelajaran secara daring.
 - b. Bagi mahasiswa: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
 - c. Bagi universitas: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga mampu meningkatkan kualitas universitas sehingga menghasilkan kualitas lulusan yang baik.
4. Manfaat Aksi Sosial Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung, pembanding, ataupun dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pembelajaran daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Daring

Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa PJJ adalah Pendidikan yang peserta didik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran. Menurut Harley (2001:11) menyebutkan bahwa E-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan salah satu pembelajaran online atau menggunakan jaringan internet yang tidak harus dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didiknya.

Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan , serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar menengah.

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf(1997:15) dalam Mustofa,dkk.(2019:29) disebutkan terdiri dari 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (time and place flexibility).
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potencial to reach a global audience) .
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as aechivable capabillities)

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan". Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) "Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-

perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010). Menurut Bahri (2013) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, menutup pembelajaran. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran Daring Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam sobron (2019, hlm. 2). Hartley (2001, hlm. 34) menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Daher, dkk (2020, hlm. 781)

Dari beberapa pernyataan diatas pembelajaran dalam jaringan yang pada saat ini dikenal dengan pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun 9 menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka, melainkan secara online, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online, melalui platform yang telah tersedia.

Efektivitas pembelajaran daring dapat diukur berdasarkan indikator dari efektivitas pembelajaran yang ditulis dalam jurnal fathurrahman dkk, (2019, hlm. 846) diantaranya: (1) ketepatan penyusunan program pengajaran, (2) pengelolaan kondisi kelas, (3) ketepatan penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran, (4) interaksi antar pendidik dengan peserta didik, (5) ketepatan pelaksanaan evaluasi.

Sebuah proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran, media juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai pula dengan yang disampaikan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2011) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media dalam proses pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran akan berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain proses pembelajaran dan media pembelajaran, bahan ajar juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa Sebagai salah satu bagian dari sumber ajar, bahan ajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

B. Pandemi Covid 19

Pandemi Covid-19 yang dinilai membawa begitu banyak dampak negatif, ternyata juga membawa dampak positif bagi dunia pendidikan. Dampak positif ini dapat memotivasi untuk melewati masa-masa sulit agar tetap fokus meraih tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju.

1. Memicu Percepatan Transformasi Pendidikan

Pandemi Covid-19 yang datang tak diundang, menyebabkan penutupan sekolah-sekolah dalam upaya menghentikan pergerakan pandemi. Sebagai gantinya, pemerintah telah memberlakukan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Sistem PJJ yang berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua agar cakap teknologi. Hal ini memicu percepatan transformasi teknologi pendidikan di negeri ini. Ini tentu berdampak positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 yang terus merangsek maju.

2. Banyak Munculnya Aplikasi Belajar Online

Percepatan transformasi teknologi pendidikan karena pandemi Corona membuat berbagai platform meluncurkan berbagai aplikasi belajar online guna mendukung PJJ. Banyak munculnya aplikasi belajar online membuat belajar tetap dapat dilakukan dengan efektif. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan dalam melakoni belajar online.

3. Banyaknya Kursus Online Gratis

Kursus online gratis mulai marak di tengah pandemi Covid-19. Banyak lembaga bimbingan belajar memberikan kursus online gratis atau ada yang memberikan dengan potongan harga.

4. Munculnya Kreativitas Tanpa Batas

Pandemi Corona membuat ide-ide baru bermunculan. Para ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa berupaya melakukan eksperimen untuk menemukan vaksin Covid-19.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang terdampak dari penyebaran covid-19 setelah lembaga pendidikan pada tingkat pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan juga pada tingkat menengah atas. Semua jenjang lembaga pendidikan di Indonesia mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi atau universitas dibawah naungan Kemendikbud RI ataupun yang berada di bawah naungan Kemenag RI merasakan dampak buruk yang disebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah yang dikarenakan di berhentikannya pembelajaran langsung tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona. Pada kenyataanya para pelajar ataupun mahasiswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar daring. Pendidik serta dosen masih terdapat yang belum begitu mahir mengajar melalui media pembelajaran teknologi internet atau daring terutama yang berada di daerah.

Dabbagh, N. (2007) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring yaitu, sebagai berikut:

1. Spirit Belajar : Mahasiswa pada pembelajaran harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Pada pembelajaran daring mahasiswa sendirilah yang menentukan kriteria ketuntasan belajar dan pemahaman materi. Mahasiswa dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri. Kemandirian belajar mahasiswa menyebabkan perbedaan keberhasilan yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap Teknologi: Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman siswa tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran daring. Penguasaan serta pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan siswa sebelum pembelajaran online. Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
3. Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal: Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai mahasiswa agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjalinnya interaksi serta hubungan antar mahasiswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Oleh sebab itu tetap harus dilatih kemampuan interpersonal dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi: Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa harus bisa berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ataupun dengan dosen pada forum yang sudah disiapkan. Diperlukannya interaksi tersebut terutama pada saat mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi. Selain dari hal tersebut mahasiswa perlu menjaga interaksi untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya tidak terbentuk menjadi seorang yang sangat individualisme dan anti sosial yang di karenakan pembelajaran daring. Dengan adanya

pembelajaran daring juga mahasiswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Mahasiswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk Belajar Mandiri: Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, mahasiswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Kirkman (2007) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, unsur motivasi menjadi begitu penting guna penentuan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Seperti penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh W Darmalaksana, et al (2020) tentang analisis pembelajaran online masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. Sehingga dengan melihat fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan aktivitas belajar daring mahasiswa pada masa tanggap darurat COVID-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015: 8).

Sedangkan menurut Moleong (2013: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam tentang analisis aktivitas daring terhadap mahasiswa di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di era pandemic COVID19. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan deskripsi pada mahasiswa semester III program studi matematika di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan jumlah mahasiswa 46 untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di program studi matematika di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Adapun wawancara dengan dosen dilaksanakan di program studi matematika di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, sedangkan wawancara dengan mahasiswa dilaksanakan melalui video call via whatsapp sedangkan observasi analisis aktivitas daring mahasiswa dilaksanakan melalui aplikasi google classroom. hal itu didasarkan pada kondisi saat ini, era pandemic COVID-19.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam Meleong (2011: 157) menyatakan bahwa sumber

data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan analisis aktivitas mahasiswa program studi matematika di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Hal yang dilakukan untuk mengetahui informasi maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Data tersebut diperlukan untuk menguatkan suatu permasalahan yang peneliti kaji serta untuk memperoleh jawaban terhadap suatu masalah dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Data primer, adalah sumber pertama dilapangan. data dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari diperoleh dari sumber utama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini data primer sebagai data utama yang digunakan yaitu hasil dari wawancara, dan pengamatan. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung yang digunakan yaitu dokumentasi maupun data laporan yang telah tersedia.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 137) prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang akurat dan siap dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara menggunakan kerangka dan garis besar pokokpokok materi yang akan ditanyakan oleh pewawancara kepada

narasumber dalam proses wawancara. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak melenceng jauh dengan topik. Dengan adanya panduan umum ini diharapkan pewawancara mengikuti pola atau pertanyaan yang sama dengan petunjuk yang telah dibuat. Artinya, masih ada ruang terbuka bagi peneliti untuk bereksplorasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda namun masih menyangkut topik yang akan diteliti (Helaludin & Wijaya, 2019: 85). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Sekalipun gaya wawancara bersifat informal, peneliti dapat mempersiapkan *guide line* pertanyaan yang nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel selama wawancara berlangsung atau tanpa *guide line* sama sekali (Manzilati, 2017: 72). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: a. analisis aktivitas daring mahasiswa di masa pandemic COVID19 meliputi: 1) spirit belajar, 2) literasi terhadap teknologi, 3) Kemampuan berkomunikasi, 4) interpersonal, 5) kolaborasi, dan 6) ketrampilan untuk belajar mandiri.

2. Observasi Menurut Mulyaningih (2014: 26) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam aktivitas daring dan mengamati mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kemudian hasil observasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan.
3. Dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diambil dari dokumentasi adalah semua data yang diperlukan. Menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Kaelan (2012: 126-127) dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file mahasiswa dan pegawai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang didapat dari pihak universitas dan foto-foto yang berkaitan dengan analisis aktivitas daring mahasiswa program studi matematika di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

E. Analisis Data

Analisis data adalah supaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011: 248). Menurut Sugiyono (2016: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2016: 245). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model alir oleh Miles dan Huberman. Secara rinci dalam proses analisis data digambarkan sebagai berikut: Terdapat beberapa langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis dan data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan

data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

2. *Data Display* (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).
3. *Conclusion Drawing/ Verification* Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

E. Pengecekan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan keabsahan data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data (Moleong, 2008: 330). Masganti (2016: 222) Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).

1. *Credibility* (keterpercayaan) a. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam subjek-subjek penelitian, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian

sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh. b. Ketekunan pengamatan, yaitu atas pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya. c. Triangulasi adalah suatu teknik untuk mengukur keabsahan data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. triangulasi dilakukan untuk memperoleh data yang absah dan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

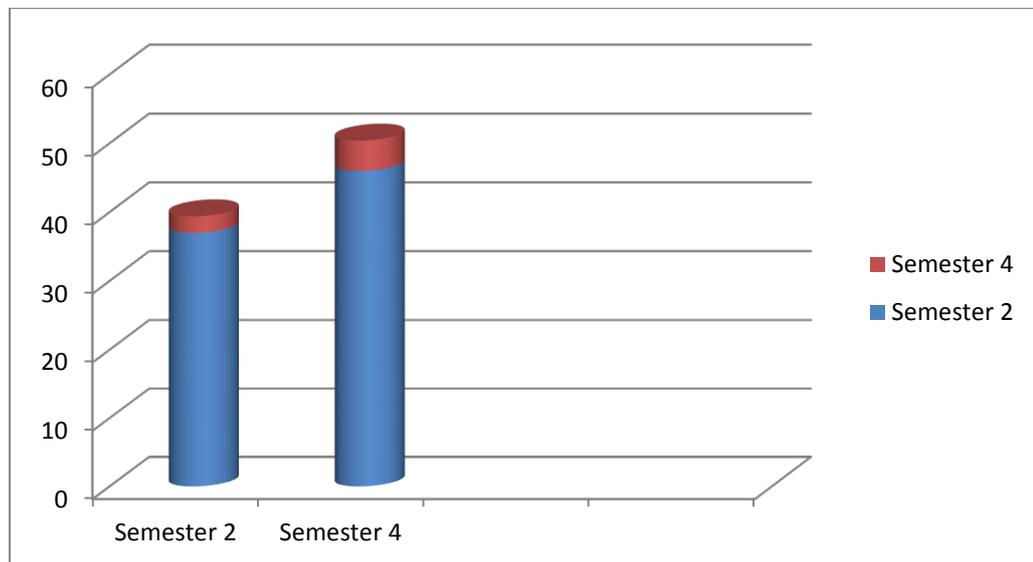
2. *Transferability* (keteralihan) Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian ini maka peneliti bisa melakukan hal-hal berikut: a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain. b. Kembangkan deskripsi data yang terperinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian lain yang memungkinkan. Untuk menerapkan hasil penelitian yang telah di dapat, maka peneliti dapat membuat laporannya dan memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan baik atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain (Masganti, 2016: 223).
3. *Dependability* (kebergantungan) Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian maka peneliti bisa melakukan langkah-langkah berikut: a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode, misalnya melakukan wawancara dengan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku mahasiswa. c. Membangun sebuah audit jejak (audit trail). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Masganti, 2016: 223).

4. *Confirmability* (kepastian) Ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan yaitu: a. Mempraktikan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cros-check data. b. Melakukan refleksi. Cara ini dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan (Masganti, 2016: 223).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan, maka secara deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Secara deskriptif hasil penelitian yang sudah dikumpulkan akan dipakai untuk menggambarkan aktivitas belajar daring mahasiswa yang meliputi: spirit belajar, literacy terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri.



Gambar 1 Sebaran Responden Yang Mengisi Kuisisioner Angket Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan 83 sampel mahasiswa Universitas Pahlawan pada jurusan Matematika. Selanjutnya dapat yang sudah diperoleh dideskripsikan dengan rinci pada setiap aspek yang dideskripsikan sebagai berikut ini :

a. Antusias dan semangat mahasiswa belajar daring.

Spirit belajar atau semangat belajar mahasiswa didapatkan presentase sebanyak 51% mahasiswa antusias dalam pelaksanaan pembelajaran daring sedangkan sebanyak 26% menjawab cukup antusias dan sisanya sebanyak 21 % menjawab

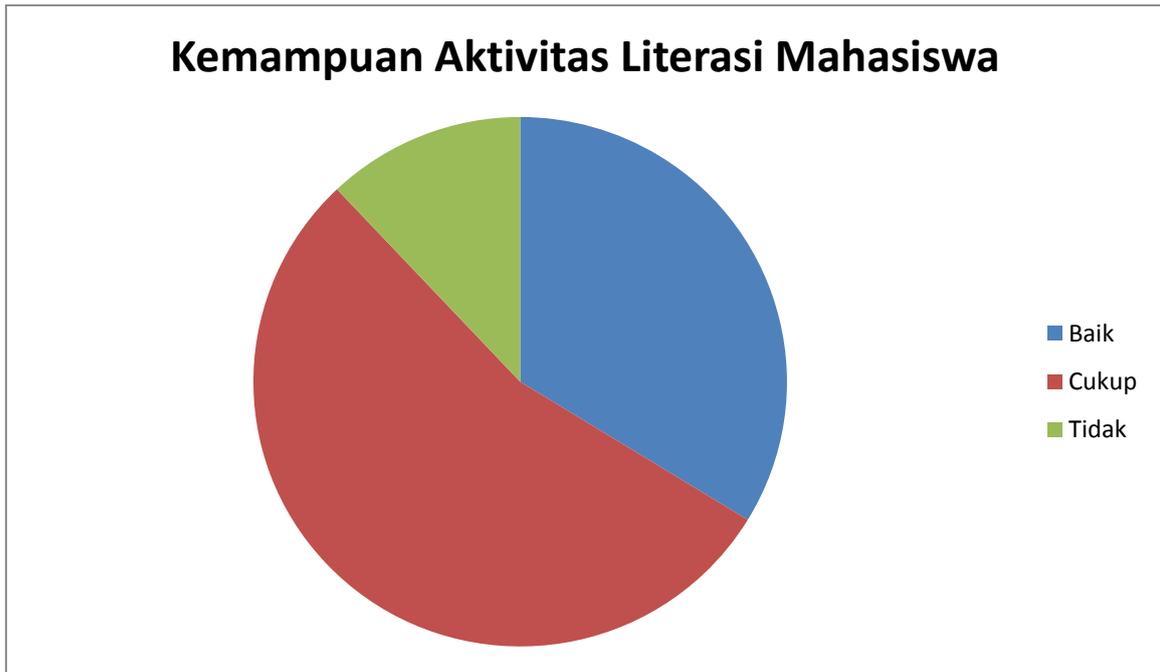
tidak. Dari data yang diperoleh dapat dikategorikan “baik”. Hal tersebut dapat menjawab bahwa mahasiswa ‘baik’ dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring dengan spirit belajar atau semangat belajar yang baik.



Gambar 2 Antusias Atau Semangat Siswa Dalam Belajar Daring

b. Aktivitas Literacy terhadap teknologi dalam pembelajaran daring

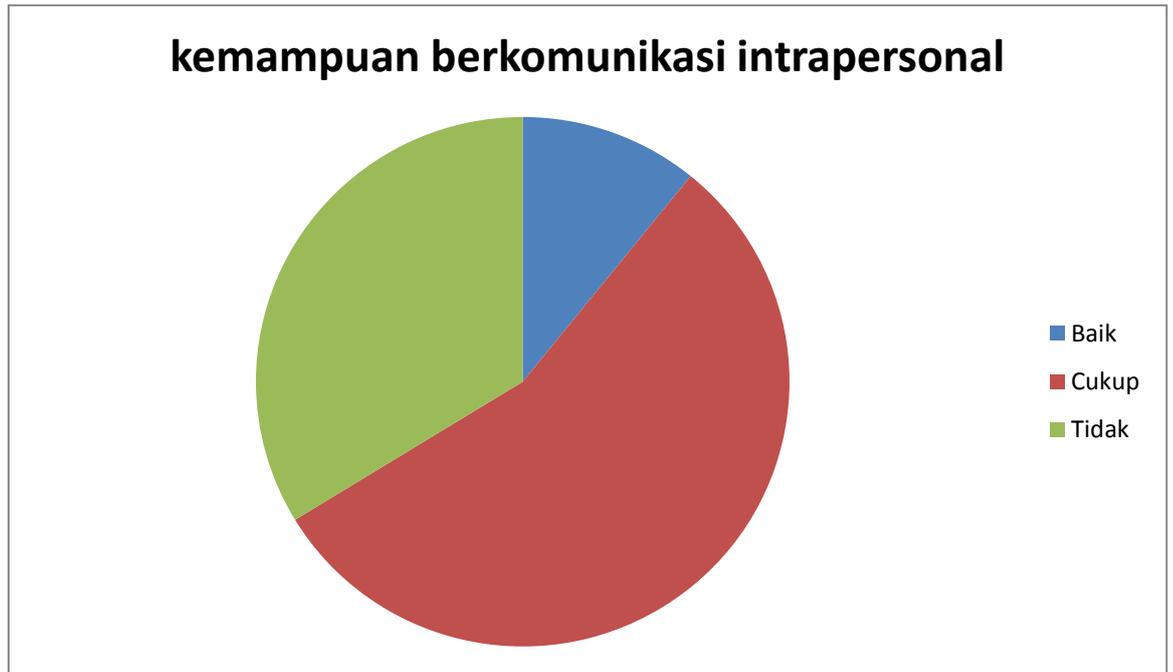
Aktivitas Literacy terhadap teknologi dalam pembelajaran daring ini sebanyak 33% mahasiswa menjawab “cukup baik” dalam hal penguasaan bermacam teknologi yang dipakai, sedangkan sebanyak 54% “baik” dalam menguasai media teknologi daring tersebut. Sisanya sebanyak 12% mahasiswa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media teknologi pembelajaran daring. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa “cukup baik” dalam aktivitas belajar daring melalui penggunaan media daring dan literacy terhadap teknologi.



Gambar 3 Kemampuan Aktivitas Literasi Mahasiswa

c. Kemampuan komunikasi intrapersonal

Dalam hal kemampuan berkomunikasi intrapersonal didapatkan sebanyak 33% kesulitan dalam berkomunikasi mandiri dengan teman sejawat, sedangkan sebanyak 55% merasa cukup tidak kesulitan dalam berhubungan interpersonal. Sedangkan sisanya sebanyak 3,3% tidak merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sejawat. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa dalam hal aktivitas berkomunikasi interpersonal menggunakan media daring bisa dikatakan ‘kurang’.

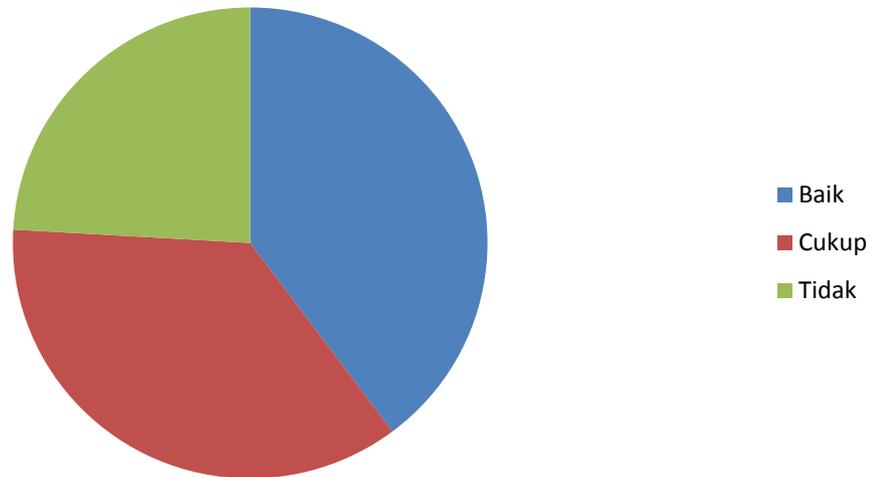


Gambar 4 Aktivitas Interpersonal Mahasiswa Melalui Media Daring

d. Berkolaborasi dengan dosen atau teman sekelas(30,33,10)

Dalam hal berkolaborasi baik dengan dosen maupun teman satu kelas ketika pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebanyak 55,1% mahasiswa kesulitan dalam berkolaborasi atau berdiskusi, sedangkan sebanyak 37,7% menyatakan cukup baik dalam hal berdiskusi atau berkolaborasi dengan guru maupun teman sejawat melalui pembelajaran daring. Sedangkan sisanya sejumlah 7,2% mahasiswa menyatakan tidak kesulitan dalam hal berkolaborasi pada saat pembelajaran daring. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa mahasiswa 'kurang' dalam pelaksanaan kolaborasi baik dengan guru maupun kelompok diskusi melalui media pembelajaran daring.

Berkolaborasi Dengan Dosen atau Teman Sekelas



Gambar 5 Aktivitas kolaborasi Mahasiswa

e. Keterampilan untuk belajar mandiri (36; 38;14)

Keterampilan untuk belajar mandiri pada mahasiswa terlihat dari aktivitas belajar mandiri mahasiswa diluar jadwal perkuliahan daring yang padat dengan melakukan belajar mandiri sebanyak kurang 54,9% mahasiswa menyatakan melakukan belajar mandiri sebanyak kurang 3-4 kali belajar dalam sehari, selanjutnya sebanyak 38,6% melakukan aktivitass belajar mandiri kurang dari 2 kali dalam sehari. Sisanya mahasiswa melakukan lebih dari 5 kali dalam sehari. Pelaksanaan aktivitas belajar mandiri tersebut dilaksanakan baik melalui media online ataupun aktivitas membaca buku.

Gambar 6 Aktivitas Belajar Mandiri Mahasiswa

B. Pembahasan

Kegiatan belajar pada intinya sangat membutuhkan dengan aktivitas, karena dengan tidak adanya aktivitas kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010). Pada aktivitas belajar daring mahasiswa sudah tidak lagi hanya bersifat pasif dengan menunggu materi dari dosen, hal ini dikarenakan peran seorang dosen sebagai fasilitator sepenuhnya. Seperti yang dikemukakan Robin M dan Frank R (2010) bahwa pada pembelajaran berbasis daring, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Pada saat menjadi seorang fasilitator, sudah pasti tugas serta peran dari seorang dosen pun berubah.

Dengan persebaran pandemi covid-19 yang begitu cepat melanda dunia hal ini menyebabkan dosen dan mahasiswa mau tidak mau berjuang dengan keadaan ini. Situasi yang sebelumnya proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka, dengan bimbingan langsung bertemu fisik dengan dosen dikelas menjadi suatu hal yang tidak bisa dilaksanakan lagi. Dengan keadaan yang berbeda tidak seperti biasanya dan dengan proses pembelajaran yang berbeda mahasiswa dituntut untuk tetap mempunyai semangat menjalani aktivitas belajar. Dari hasil penelitian yang sudah dituliskan diatas mahasiswa masih tetap terjaga spirit belajarnya atau aktivitas belajarnya masih dalam keadaan baik meskipun dengan kondisi masa tanggap darurat yang mengharuskan belajar atau beraktifitas kuliah dirumah.

Pelaksanaan aktivitas belajar dirumah dengan media daring menuntut mahasiswa menguasai media yang beragam. Dengan keberanekaragaman media daring yang sebelumnya belum pernah menggunakannya, mahasiswa dituntut untuk menguasainya. Aktivitas perkuliahan online yang beragam mengakibatkan penggunaan media atau aplikasi daring yang beragam pula untuk keefektifan jalannya perkuliahan. Dalam aktivitas literasi terhadap teknologi dan penguasaan media yang beragam ini mahasiswa cukup baik dalam pemakaiannya. Hal ini

merupakan hal mendasar dalam aktivitas belajar daring, dimana ketika seorang mahasiswa tidak menguasai media literasi terhadap teknologi pembelajaran daring maka aktivitas belajar daring tidak bisa berjalan dengan semestinya.

Sebagai seorang makhluk sosial pastinya dibutuhkan komunikasi antar sesama, hal tersebut yang mendasari pentingnya kemampuan intrapersonal. Aktivitas belajar daring meskipun pelaksanaannya dilaksanakan mandiri dirumah hal ini semestinya tidak membatasi juga komunikasi intrapersonal. Dengan keberagaman media berkomunikasi pada saat ini di mungkinkan mahasiswa dapat memilih dan memakainya dengan mudah dan efektif. Komunikasi intrapersonal secara daring dewasa ini diyakini mempermudah komunikasi antar individu. Dari hasil data yang sudah didapatkan diatas dalam hal komunikasi intrapersonal diluar waktu perkuliahan online guna membahas persiapan ataupun berdiskusi menunjukkan kesulitan. Namun sebagian besar mahasiswa juga merasa cukup bisa melakukan komunikasi intrapersonal melauai aktivitas daring. Hal tersebut dikarenakan sebaran mahasiswa yang kembali ke rumah masing-masing dengan kondisi jaringan internet yang berbeda-beda di tempat tinggal masing-masing mahasiswa.

Aspek kolaborasi suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hapsari dan Yonata (2014) bahwa keterampilan kolaborasi dapat melatih dalam bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan untuk menyelesaikan tugas-tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain. Oleh sebab itu adanya kolaborasi dalam aktivitas pembelajaran menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa dipandang remeh pada saat ini. Dengan adanya aktivitas pembelajaran daring yang menggantikan pembelajaran tatap muka ini mahasiswa berdasarkan data yang sudah diambil menyatakan kesulitan dalam beraktivitas kolaborasi dalam kegiatan perkuliahan daring. Namun hampir separuh mahasiswa menyatakan cukup baik dalam melaksanakan kolaborasi pada saat berlangsungnya perkuliahan.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri sendiri merupakan ciri atau karakteristik dalam pembelajaran mandiri. Sejalan dengan Pratama dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Hal ini disebabkan karena ketika siswa memiliki kemandirian belajar tinggi lebih mudah dalam mengenal pengendalian diri yang ada pada diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan belajar mandiri merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mandiri. Dalam aktivitas belajar mandiri secara daring diluar aktivitas jadwal perkuliahan secara daring mahasiswa rata-rata melaksanakan 3-4 kali dalam sehari. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kuliah jarak jauh dari rumah tidak menjadikan kendala mahasiswa dalam pelaksanaan belajar mandiri secara daring dengan memanfaatkan media daring yang beragam. Berdasarkan pengumpulan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar mahasiswa pada masa tanggap darurat Covid-19 ini berjalan dengan cukup baik. Namun aktivitas belajar daring ini perlu ditingkatkan dengan karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Hal yang mendasari adalah masih ditemukannya hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring pada masa tanggap darurat Covid-19 saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data angket yang diperoleh maka bisa bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar daring mahasiswa Universitas Pahlawan program studi Pendidikan Matematika berjalan “cukup baik”. Hal tersebut mendasari bahwa pelaksanaan aktivitas belajar daring mahasiswa berjalan cukup baik dalam pelaksanaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan dari kelima ciri aktivitas belajar daring yang diantaranya spirit belajar, literasi akan teknologi pembelajaran daring, aktivitas komunikasi intrapersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri bisa disimpulkan rata-rata berjalan dengan cukup baik. Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring diharapkan bisa menjadi evaluasi kedepan agar senantiasa siap apabila berhadapan dengan situasi yang seperti ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kedepan hendaknya melakukan wawancara secara lebih terstruktur.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas responden, seperti unsur pimpinan lembaga ataupun orangtua yang merasakan dampak langsung juga dengan adanya covid-19.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lain, seperti instansi pemerintah yang lain ataupun melakukan penelitian di daerah-daerah kabupaten yang masih terkendala oleh jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dabbagh, N. (2007). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217-226.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Hanafiah, Nanang. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika. Bhayangkari 1 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*. 3 (2): 181-188.
- Haris Hardiansyah, 2004“Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial”. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mardalis., (1999), *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masson, Robin and Rennie, Frank. 2010. *E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 “tentang Panduan Kurikulum Darurat.”
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 “tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)”. Jakarta.
- Surat Edaran Kementerian Kesehatan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 “tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)”. Jakarta
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”